

**ANALISIS DAMPAK STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DHUAFAN TERHADAP KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
MELALUI PROGRAM KAMPUNG TERNAK DOMPET DHUAFAN JOGJA**
(Studi Kasus Pada Dusun Gunung Butak Desa Giripanggung Kecamatan Tepus
Kabupaten Gunung Kidul)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas
Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

MIFTAKHUL HIKMAWATI

NIM: 122200021

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

**ANALISIS DAMPAK STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DHUFA TERHADAP KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM MELALUI PROGRAM KAMPUNG TERNAK DOMPET DHUFA JOGJA
(Studi Kasus Di Dusun Gunung Butak Desa Giripanggung Kecamatan Tepus Kabupaten
Gunung Kidul)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

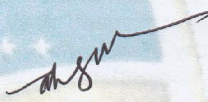
MIFTAKHUL HIKMAWATI

NIM: 122200021

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Pada Tanggal 8 Februari 2016

Dinyatakan telah diterima oleh Prodi Ekonomi Syari'ah
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta

Pembimbing 1




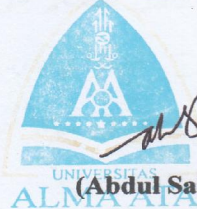
(Abdul Salam, S.H.I., M.A)

Yogyakarta, 02 Maret 2016

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata



(Abdul Salam, S.H.I., M.A)

ABSTRAK

Miftakhul Hikmawati: Analisis Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas data dengan triangulasi sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman yang mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa meliputi beberapa proses diantaranya 1) prosessosialisasi yang jelas dan tersampaikan kepada mitra binaan program. 2) Pembentukan kelembagaan lokal berbentuk kelompok ternak. 3) Penguatan modal. 4) Pembudidayaan Ternak. 5) Penguatan Kapasitas Mitra Peternak Penerima Manfaat Melalui Pelatihan dan Penyuluhan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat melalui program kampung ternak adalah sangat menguntungkan dan merubah masyarakat kepada kemandirian.

Kata kunci: *Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang bersifat umum. Fenomena itu terdapat pada berbagai masyarakat di Indonesia. (Arraiyyah D. , 2007) Qur'an menjelaskan hal ini dalam QS.An-Nahl ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادَىٰ رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۗ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ



Artinya:“DanAllah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki,

tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?” (QS An-Nahl:71)(RI, 2013).

Menurut Parsudi Suparlan, dalam buku Arraiyyah kemiskinan bukanlah suatu yang terwujud sendiri, terlepas dari aspek-aspek lainnya, tetapi terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek yang utama adalah sosial dan ekonomi. (Arraiyyah D. , 2007) Di sektor ekonomi sebagian masyarakat Islam rata-rata pemilikan asset ekonomi terutama tanah terlalu sempit, serta masukan teknologi dalam kegiatan ekonomi masyarakat secara umum sangat terbatas. Demikian pula

keterbatasan informasi, pembinaan, fasilitas dan kesempatan berusaha dikalangan masyarakat miskin baik diperkotaan maupun di pedesaan masih merupakan masalah yang sering ditemui. (Nasruddin Harahap, 1992)

Menurut M. Quraish Shihab orang miskin adalah orang yang berpenghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. (Shihab, 2015) Ia juga mengartikan kata miskin dengan diam atau tidak bergerak, ini terkesan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan, atau tidak mau bergerak dan berusaha, keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri.

Golongan masyarakat miskin memerlukan pemberdayaan untuk menumbuhkan kemandirian, keswadayaan dan partisipasi. Keberhasilan masyarakat yang ditandai adanya kemandirian dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program tersebut diarahkan untuk melakukan pemberdayaan kepada warga masyarakat kampung (desa) setempat agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Al-Quran mewajibkan kepada setiap Muslim untuk berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya. Secara tegas Al-Quran menepi mereka yang enggan berpartisipasi

(walau dalam bentuk minimal) sebagai orang yang telah mendustakan agama dan hari kemudian. (Shihab, 2015).

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ
الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: “(1)tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2)Itulah orang yang menghardik anak yatim, (3)dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin”. (QS Al-Ma'un ayat 1-3). (RI, 2013)

Salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan, bisa dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antardaerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus, yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. (Sumodiningrat, 1998).

Dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat, Dompot Dhuafa merupakan Lembaga Nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga). Berdasarkan Undang-undang RI

Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan instansi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh masyarakat atau swasta. Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republik Indonesia dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Dompot Dhuafa melakukan beberapa program pemberdayaan diantaranya pemberdayaan dalam program ekonomi. Program ekonomi mempunyai program khusus yang dikenal dengan program Kampung Ternak yang berada di wilayah Dusun Gunung Butak, Giripanggung, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul.

Kampung Ternak adalah program yang berorientasi pada pelatihan dan penggemukan kambing dengan metode pakan fermentasi disertai hibah, bantuan bibit kambing dan kandang dipadukan dengan pelatihan pemanfaatan limbah ternak.

Dengan adanya program kampung ternak yang dijalankan Dompot Dhuafa Jogja pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa diharapkan dapat memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat dhuafa untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Upaya pemberdayaan ekonomi program kampung ternak oleh Dompot Dhuafa diharapkan agar menjadikan pusat pelayanan bagi masyarakat dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba mengkaji dan melakukan penelitian di Lembaga Dompot Dhuafa melalui Program Kampung Ternaknya yang memiliki sasaran masyarakat wilayah Dusun Gunung Butak, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi berjudul **”Analisis Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa Terhadap Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Jogja”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa terhadap kesejahteraan masyarakat dhuafa dalam perspektif ekonomi Islam melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan tentang dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa terhadap kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam melalui program

kampung ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi Islam, dalam pemberdayaan masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jogja.

b. Bagi Pemerintah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah tentang bagaimana strategi dalam pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program pemberdayaan ditandai dengan kesejahteraan masyarakat dan menjadi tolak ukur dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas dimasa mendatang.

c. Bagi Instansi

Dapat menjadi masukan untuk Dompot Dhuafa mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat dari segi strategi dan keberhasilannya terhadap kesejahteraan masyarakat binaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan

gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. (eprints.uny, 2016)

menurut Glueck, dalam Supriyono strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan tercapai. (Supriyono, 1998)

Strategi merupakan suatu cara untuk mengantisipasi tantangan dan kesempatan (peluang) masa depan pada kondisi lingkungan perusahaan yang berubah dengan cepat. (Supriyono, 1998)

2. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan atau *empowerment* secara leksikal, berarti penguatan. Secara teknis pemberdayaan disamakan dengan pengembangan. (Machendrawaty, 2001)

Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. (Muslim, 2008)

Menurut Mubyarto pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya atau kemampuan yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan ekonomi

masyarakat juga merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri. (Mubyarto, 1997)

Dalam pandangan Agama, pemberdayaan yang diinginkan adalah perubahan suatu individu, kelompok atau masyarakat. Seperti dalam surat Ar-Ra'dzu ayat 11 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...".
(QS Ar-Ra'dzu:11). (RI, 2013)

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi pemberdayaan ekonomi menurut Mubyarto dapat dilihat dari tiga sisi yaitu: (Mubyarto, 1997)

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat kemandirian dan keberadaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan.

b. Memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah pemberdayaan melalui aksi-aksi yang nyata seperti menyediakan sarana dan prasarana fisik maupun sosial, pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, dalam rangka memperkuat potensi ekonomi dan memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.

c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat, membela kepentingan masyarakat lemah, mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan juga praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah melalui adanya kesepakatan yang jelas untuk melindungi golongan yang lemah.

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan.

Sumodiningrat, juga mengemukakan indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang mencakup: (Sumodiningrat, 1998)

a. Berkurangnya penduduk miskin.
b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

- c. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi sosial dengan kelompok lain.

5. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam Kesejahteraan diartikan dengan *falah*, menurut Mansur dan Al-Asfahani dikutip oleh Baidhawiy dalam Salam mengemukakan bahwa asal dari kata *falah* berarti abadi atau kekal (*al-baqa*), ia juga berarti kebahagiaan (*al-fauz*), kemenangan (*al-dzafar*) dan keberhasilan atau kesuksesan (*an-najah*) dalam kenikmatan dan kebaikan. Menurut Baidhawiy kata *falah* dalam berbagai bentuknya dan konteksnya dalam Al-Qur'an tercatat sebanyak 41 kali. (Salam, 2010)

QS.An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (RI, 2013)

6. Indikator Kesejahteraan

Falah dalam konteks kehidupan dunia merupakan kosep yang luas. Dikatakan luas karena ia meliputi kesejahteraan individu dan kesejahteraan kolektif. Al-Qur'an mengisyaratkan kedua kesejahteraan tersebut diantaranya dalam surat *An-Nahl* ayat 97 dan *Saba'* ayat 15:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya:”Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَانِهِمْ آيَةٌ
 جَنَّاتٍ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِن
 رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَأَشْكُرُوا لَهُمْ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ
 وَرَبُّ غُفُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".

Menurut Baidhawiy yang dikutip oleh Salam dua ayat tersebut mengisyaratkan dua hal, *pertama*, kesejahteraan individu, yang akan didapat jika beramal shaleh (berbuat baik dan benar, melakukan kerja-kerja produktif dan profesional sesuai aturan Allah), *kedua*, kesejahteraan kolektif, misalnya kesejahteraan negara yang akan didapat jika rakyat berkecukupan dengan rezeki Allah (harta yang didapat dengan jalan yang halal, baik dan benar) dan rakyat merasa bersyukur (merasa aman, tentram, tidak gelisah, tidak tamak, dan sebagainya). (Salam, 2010)

Dalam Islam kesejahteraan (*falah*) adalah tujuan setiap manusia:

- a. *Al-Baqa'* : ketahanan dan keberlangsungan hidup

- b. *Al-Ghina* : kerja dan kelayakan hidup
- c. *Al-'izz* : kemuliaan dan harga diri

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang datanya diambil dari lapangan, *field research*. (Sugiyono, 2011) Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja. (Teguh, 2001)

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Moelong dalam Basrowi Suwandi mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Suwandi, 2008) Oleh karena itu subyek penelitiannya adalah:

- a. Pihak Dompot Dhuafa, pimpinan Dompot Dhuafa Jogja Ibu Ajeng Rahadini, Spv Ekonomi Bpk. Nuryanto, ketua program kampung ternak.
- b. Penerima manfaat program kampung ternak di Dusun Gunung Butak Giripanggung Tepus Gunung Kidul.

- c. Kepada Dukuh Dusun Gunung Butak Bapak Sugiran dan Ketu Rt 03 Bapak Sakat.

2. Obyek Penelitian

Analisis Dampak Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa terhadap kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Jogja.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012)

Populasi dalam penelitian ini seluruh penerima manfaat program kampung ternak berjumlah 20 orang dalam 1 (satu) kelompok. 1 (satu) Kelompok tersebut gabungan dari empat rt di Dusun Gunung Butak.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dusun Gunung Butak Desa Giripanggung Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian dilaksanakan di bulan November 2015-Januari 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan prosedur, alat, serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Suwandi, 2008)

F. Teknik Validitas Data

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Ghony, 2014)

Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai yang berbeda dalam metode kualitatif. (Ghony, 2014)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah analisis data model Miles dan Hubertmant, mencakup tiga kegiatan interaktif yang terdiri *pertama*, reduksi (penyederhanaan data), *kedua*, penyajian data, dan *ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Suwandi, 2008)

H. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. (Solihin, 2012)

Analisis SWOT diterapkan dengan menganalisis data memilih berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya kedalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan mampu mengambil keuntungan dari

peluang yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata dan menciptakan sebuah ancaman baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masuknya Program kampung ternak yang ditawarkan oleh Dompot Dhuafa adalah kampung ternak berbasis kearifan lokal, melihat kondisi lingkungan desa binaan dan sumber daya manusia yang mendukung. Dusun Gunung Butak menjadi target desa binaan setelah melakukan *assiment* dengan stakeholder yaitu Binaan Program Dakwah yang ada di Gunung Kidul. Proses pemberdayaan yang terjadi di Dusun Gunung Butak adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi yang jelas dan tersampaikan kepada mitra binaan program.

Sebelum program kampung ternak masuk kedalam desa binaan terlebih dahulu melakukan tahap sosialisasi dengan pemerintah setempat diantaranya tahap audiensi dengan Dinas Peternakan Gunung Kidul, koordinasi dengan tokoh masyarakat Kepala Dukuh, Desa, *assiment* penerima manfaat program. Tujuannya agar penerima manfaat dan mitra binaan untuk menjalankan program benar-benar siap. Adanya akad tertulis berbentuk

Mou antara Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan mitra penerima manfaat.

b. Pembentukan kelembagaan lokal berbentuk kelompok ternak.

Setelah *assiment* diterima, dibentuk kelompok ternak dengan ketua kelompok yaitu Kepala Dukuh Dusun Gung Butak, Bapak Sugiran. Kelompok pertama terdiri dari 20 orang gabungan dari ke empat Rt Dusun Gunung Butak. Kelompok pertama menerima hibah kambing sebanyak 20 kambing untuk masing-masing orang mendapat jatah 1 kambing. Sistem kelompok ini setelah menerima induk kambing lalu mengembangbiakannya hingga mempunyai keturunan dalam kurun waktu 6 bulan, jika dalam waktu 6 bulan tersebut belum adanya perubahan maka penerima manfaat wajib lapor kepada Dompot Dhuafa untuk mengambil keputusan penggantian kambing. Induk kambing digulirkan kepada penerima manfaat lainnya setelah mempunyai keturunan terlebih dahulu. Pengguliran induk kambing ini diharapkan dapat memperluas penerima manfaat lainnya yang ingin memelihara, kalau bisa seluruh warga dusun Gunung Butak dapat memelihara kambing.

c. Penguatan modal.

Penguatan modal merupakan faktor utama yang menjadi pendorong masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi

melalui program kampung ternak. Modal yang diberikan oleh Dompot Dhuafa adalah bantuan 20 ekor kambing yang digulirkan kepada pengurus kelompok. Meskipun sebelumnya ada juga beberapa warga yang sudah memiliki ternak kambing. Namun hanya sedikit dan menurut Bapak Sugiran (Kepala Dukuh) masih biasa-biasa saja belum adanya perkembangan.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Jarwo, Bapak Parjo Diyono sebelum adanya bantuan kambing, terlebih dahulu diadakan program pelatihan ternak. Penduduk Dusun Gunung Butak memiliki kemauan dan semangat berpartisipasi yang tinggi terhadap program kampung ternak ini terlihat dari tanggapannya warga setelah ada penawaran dari Dompot Dhuafa mengenai program kampung ternak ini.

d. Pembudidayaan Ternak.

Setelah pemberian bantuan ternak kambing sebanyak 20 ekor kambing, selanjutnya kambing tersebut dipelihara oleh peternak dengan sistem bergulir. Sistem bergulir yang dimaksud adalah setelah kambing indukan mempunyai anak minimal 2 ekor kambing, induk tersebut digulir kepada penerima manfaat lainnya yang belum mendapatkan ternak kambing. Setelah induk kambing digulir 2 anak kambing tersebut menjadi hak milik peternak. Proses tersebut terus berjalan dengan tujuan semua warga Dusun

Gunung Butak dapat memelihara kambing. Masyarakat yang ingin beternak ini wajib untuk mendaftar kepada pemerintah setempat (kepala dukuh) sebagai ketua anggota dan mendapatkan satu jatah kambing untuk dipelihara dan dikembangkan.

Manfaat dari sistem ini dirasakan oleh Penerima Manfaat dari bagi hasil tersebut juga dapat membantu keuntungan kambing yang menjadi hak milik mereka, dari kambing indukan sekarang mereka sudah mempunyai dua ekor kambing. Bagi hasil berdasarkan kambing yang sudah menjadi hak penerima manfaat dan umur kambing sudah dapat dihargai.

Pemberian hewan kambing dengan ikhtiar atau usaha dari penerima manfaat yaitu dengan sistem Gaduh Sosial. Bagi hasil yang dilakukan keuntungan terbesarnya ada di penggaduh (penerima manfaat) bukan di pemilik (Dompot Dhuafa). Prosentase yang diadakan sebesar 90% untuk penggaduh sedangkan 10% akan diberikan kepada pemilik. Hibah indukan kambing yang diberikan kepada penerima manfaat dikelola dengan sistem kelompok untuk memperbesar populasi. Program kampung ternak sudah mempunyai dua kelompok peternak kambing, dari kelompok awal beranggotakan 20 orang, sudah mempunyai keuntungan rata-rata 2-4 ekor kambing. Kambing indukan sekarang

digulirkan kepada peternak kelompok kedua beranggotakan 15 orang, masih dalam proses pengembang biakan.

e. Penguatan Kapasitas Mitra Peternak Penerima Manfaat Melalui Pelatihan dan Penyuluhan.

Adanya penguatan modal bantuan-bantuan dari Dompot Dhuafa dan pihak pemerintah namun jika tanpa dibekali pengetahuan pengembangan program kampung ternak tersebut akan sia-sia. Meskipun warga Dusun Gunung Butak sudah mempunyai keahlian dalam beternak namun mitos-mitos sebagai orang desa masih kental, seperti halnya jika kambing ada luka fisik kebiasaan warga menanganinya cukup dengan diolesi oli.

Berdasarkan strategi yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa diatas dalam melakukan pemberdayaan ekonomi

masyarakat melalui program kampung ternak dapat dianalisis keberhasilan programnya. Strategi diatas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT agar tepat dalam mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung ternak.

Tabel 4.8 MATRIKS SWOT SERTA STRATEGI PENGEMBANGANYA

<p>Faktor-faktor Strategi Internal</p>	<p><i>Strenght</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Program berdasarkan Kearifan lokal • Keahlian beternak yang sudah dimiliki oleh warga Dusun Gunung Butak • Kebutuhan beternak tinggi • Meanseat warga beternak untuk tabungan atau investasi tinggi • Sistem gaduh yang menguntungkan penerima manfaat • Pelatihan ternak langsung dari akademisi peternakan dan Dinas peternakan Gunung Kidul. • Tersedianya jaringan pasar 	<p><i>Weakness</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelangkaan pakan jika musim kemarau harus membeli pakan ternak yang mahal. • Kurangnya Fasilitas kandang • Tidak adanya bantuan kambing jantan • SDM anggota penerima manfaat kebanyakan lanjut usia • SDM pendidikan minim
----------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Faktor-Faktor Strategi Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Limbah kotoran kambing dapat diolah menjadi pupuk. • Semangat warga dalam beternak tinggi. 	
<p><i>Opportunity</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Permintaan pasar akan komoditi ternak kambing tinggi mengingat kebutuhan masyarakat akan daging besar terutama umat islam • Peternak kambing tidak ada habisnya, semakin minat untuk beternak • Memiliki kerja sama yang sangat baik dengan masyarakat dan pemerintah. • Jaringan luas dengan multistakeholders. 	<p><i>Strategi SO</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan mengembangkan kampung ternak menjadi wadah ternak yang unggul dan menciptakan pangsa pasar yang luas • Menciptakan kampung ternak menjadi wadah pelatihan akademisi peternak lainnya. • Mendorong terbentuknya perusahaan pembibitan dan pakan ternak untuk menghindari kesulitan mencari pakan jika musim kemarau tiba. • Menciptakan kondisi yang mendukung untuk menarik investor dari luar daerah. • Melakukan pembinaan terhadap peternak secara terpadu 	<p><i>Strategi WO</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan peran dan fungsi dinas peternakan sebagai instansi teknis pemerintah daerah bidang peternakan dan didukung dengan kebijakan yang berpihak kepada petani peternak. • Mendorong dan memberikan perlindungan kepada peternak. Memperbaiki sarana dan prasarana, tetap adanya pembimbingan dan pelatihan sampai peternak handal.
<p><i>Threat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penyakit ternak yang dapat menyerang kambing mudah terkena penyakit. b. Kambing rentan mati dan mandul. c. Kondisi iklim kemarau menyulitkan untuk pakan ternak. d. Pengetahuan mengenai pakan ternak masih rendah. Pakan ternak yang tidak boleh sembarangan, menyebabkan kambing mati karena pakan liar. 	<p><i>Strategi ST</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas pakan kambing yang dapat mempercepat pertumbuhan kambing dan menghindarinya dari penyakit-penyakit. • Mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama • Peningkatan aksesibilitas terhadap pasar dan mengembangkan usaha ternak. • Meningkatkan manajemen sistem pemeliharaan ternak 	<p><i>Strategi WT</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal/non formal dalam peningkatan kualitas SDM pelaku peternakan. • Implementasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pakan untuk ketahanan ternak agar tidak mudah keracunan.

	<p>mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha peternakan serta mengembangkan pola investasi dan permodalan. 	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dari beberapa alternatif strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal diatas, program kampung ternak memiliki kekuatan yang menjadi andalan dan potensi untuk mengembangkan peluang yang ada. Dengan potensi yang sudah dimiliki, kerja sama dengan pemerintah, kelemahan yang ada diminimalisir untuk menghilangkan ancaman, seperti meningkatkan pendidikan formal atau nonformal peternak, meningkatkan aksesibilitas terhadap pasar untuk mengembangkan usaha, ada wadah pemasaran ternak yang sudah tersedia membantu dalam peningkatan usaha ternak.

Peneliti memilih alternatif strategi ini berdasarkan maksud dan tujuan diadakannya program kampung ternak. Tujuan program kampung ternak ini menjadikan lokasi binaan menjadi kawasan sentra ternak kambing yang memiliki populasi meningkat, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat di lokasi program. Beberapa strategi alternatif yang ditawarkan adalah:

1. Mempertahankan dan mengembangkan kampung ternak menjadi wadah ternak yang unggul dan menciptakan pangsa pasar

yang luas. Dengan melakukan pembinaan terhadap peternak secara terpadu.

2. Pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha peternakan serta mengembangkan pola investasi dan permodalan.
3. Meningkatkan peran dan fungsi dinas peternakan sebagai instansi pemerintah daerah bidang peternakan dan didukung dengan kebijakan yang berpihak kepada petani peternak.
4. Meningkatkan Pendidikan formal atau nonformal dalam peningkatan kualitas SDM pelaku peternakan.

Menurut teori Mubyarto dalam strategi pemberdayaan masyarakat, dengan strategi yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Kampung Ternak sudah tepat dan sesuai dengan yang dikatakan oleh Mubyarto.

1. Dalam menciptakan suasana atau iklim potensi masyarakat untuk berkembang. Dilihat dari potensi warga Dusun Gunung Butak bahwa keahlian beternak yang sudah dimiliki. Lingkungan alam dan SDM yang mendukung karena warga di Dusun

tersebut sudah mempunyai kebiasaan beternak sejak dari dulu.

2. Memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dompot Dhuafa memberikan modal fisik berupa 20 ekor kambing kepada penerima manfaat dan setiap orang mendapatkan 1 jatah kambing, bantuan sarana dan prasarana berupa kandang, melakukan beberapa pelatihan kepada para penerima manfaat pelatihan diantaranya pelatihan cara beternak yang baik, penyuluhan rutin tentang ternak, pelatihan tentang obat dan penyakit hewan ternak kambing pelatihan pengolahan limbah ternak kambing. Dengan program ini penerima manfaat mendapatkan akses informasi, tidak hanya pada lingkup program saja, akan tetapi dapat dimasukan kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Dengan modal dan pelayanan yang diberikan, sudah tentu hal ini dapat merubah dan memperkuat ekonomi, keterampilan warga Dusun Gunung Butak.
3. Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat, selain melakukan pendampingan dan pelatihan yang diberikan, melindungi rakyat dalam hal ini Dompot Dhuafa melakukan penguatan dalam kelompok ternak dengan cara membranding kelompok ternak, pendaftaran kelompok ke pemerintah hal ini di buktikan dengan adanya stakeholder dari pemerintahan diantaranya Dinas Peternakan Gunung Kidul, akademisi

Peternakan, Praktisi tujuannya untuk menguatkan melindungi kelompok ternak tercatat dan diakui pemerintah.

Jadi strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mubyarto dalam strategi pemberdayaan masyarakat.

Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Program kampung ternak dalam meningkatkan kesejahteraan dengan pemberdayaan yang secara berkelanjutan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi penduduk dan menguntungkan penduduk Dusun Gunung Butak. Memberikan dampak yang positif dilihat dari keuntungan yang didapat sampai saat ini, yaitu kepemilikan kambing yang didapat dari kambing indukan yang telah ditasyarufkan oleh Dompot Dhuafa. Dengan keuntungan tersebut masyarakat merasa aman dan nyaman mempunyai kambing milik pribadi dan berarti telah mempunyai tabungan berjangka panjang dan bersifat produktif, karena dari kambing tersebut mampu dikembangkan, dan tidak boleh dijual habis agar kambing tidak habis atau hilang, keuntungan tersebut secara otomatis mampu mensejahterakan para penerima manfaat.

Menurut Baidhawiy dikutip oleh Salam, kesejahteraan dalam Islam diartikan dengan falah yang berarti abadi atau kekal (*al-baqa*), ia juga berarti kebahagiaan (*al-fauz*),

kemenangan (*al-dzafar*) dan keberhasilan atau kesuksesan (*an-najah*) dalam kenikmatan dan kebaikan. (Salam, 2010) Kesejahteraan individu maupun kolektif akan menjadi tampak ketika beberapa hal berikut terwujud:

1. *Al-baqa'* (ketahanan dan keberlangsungan hidup)

Ketahanan dan keberlangsungan manusia di dunia ini bergantung pada kapabilitasnya untuk memanfaatkan semua yang tersedia di alam raya ini. Manusia yang dapat menggalinya untuk mendapatkan rezeki Allah, maka kehidupan manusia itu menjadi lebih baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Allah berfirman:

وَلَا تُمَدَّنْ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا
مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ
رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

Artinya: "dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal". (QS-Tahaa: 131)

Sebaliknya, mereka yang mencari harta kekayaan dengan jalan yang curang dan melewati batas-batas aturan Allah, seperti mengambil riba, maka kekayaan yang diperoleh tidak akan membuatnya kekal. Untuk keberlangsungan dan ketahanan hidup

warga Dusun Gunung Butak, mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya paling tidak harus sampai tingkat SLTA sederajat. Dengan kepemilikan ternak kambing warga dusun Gunung Butak dapat bertahan hidup yang berarti ternak adalah tabungan dalam jangka panjang. Karena mayoritas generasi tua hanya sampai tingkat Sekolah Dasar, mereka tidak hanya menggantungkan pekerjaannya sebagai peternak saja, jika ada pekerjaan mereka ambil untuk penambahan pendapatan keluarga, bahkan banyak dari mereka jika musim kemarau marantau ke kota untuk mencari pekerjaan lainnya untuk keberlangsungan hidup keluarganya.

2. *Al-Ghina*: Kerja dan Kelayakan Hidup

Beberapa ayat Al-Quran menyebutkan *Al-ghina* dengan maksud kekayaan dan kecukupan dalam hal harta atau rezeki, terkandung dalam (QS. Ataubat: 28 dan QS. An-Nur:33)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ
نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ
عَامِهِمْ هَذَا ۚ وَإِنْ خِفْتُمْ عِيْلَةً فَسَوْفَ
يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, Maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. dan jika kamu khawatir menjadi miskin, Maka Allah nanti akan

memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

وَلَيْسَتَعَفِيفَ الَّذِينَ لَا يَتَّخِذُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ
يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ... ﴿١٢٧﴾

Artinya:”Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (dirinya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karuniaNya”.

Manusia yang berkecukupan secara materil atau ekonomi akan bertahan hidup di dunia, dengan kata lain, *al-ghina* adalah bebas dari kemiskinan dan kemelaratan. (Salam, 2010) Pemberdayaan melalui pogram kampung ternak yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa memberikan dampak yang positif dan memberikan keuntungan ternak. Bagi hasil yang saling menguntungkan tertanamnya kejujuran dan kepercayaan kedua belah pihak. Keuntungan ternak bagi penerima manfaat yang sebelumnya tidak memiliki ternak, mereka mendapat kesempatan menabung dan menambah pendampatan mencukupi kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya hal tersebut dapat membebaskan mereka pada kemiskinan dan kemelaratan. Dengan program kampung ternak tersebut mereka menadapat pekerjaan yang layak, sesuai dengan potensi warga Dusun Gunung Butak sebagai peternak dapat menambah pekerjaan mereka.

3. *Al-‘izz*: kemuliaan dan harga diri

Al-Razi menyebutkan bahwa dalam pandangan Hasan bin Ali bin Abi Thalib dan kaum ‘urafa, *al-izzah* bukanlah kesombongan dan orang-orang mukmin tidak dihalalkan menghina diri sendiri (tidak percaya diri), ‘*izzah* adalah memahami hakikat diri dan memuliakannya, kesombongan adalah kebodohan manusia tentang hakikat kediriannya dan posisinya di Dunia. (Salam, 2010)

Allah akan memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang dikehendakiNya. Diantaranya adalah orang-orang yang beriman, bertaqwa, mandiri, berakhlak mulia dalam berbicara dan bertindak dan sebagainya. Firman Allah dalam Al-Quran

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن
تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن
تَشَاءُ مِنْ تَشَاءُ بِإِذْنِ اللَّهِ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٧﴾

Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki di tangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS Al-Imran : 26)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan upaya untuk

meningkatkan ekonomi masyarakat, harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri. (Mubyarto, 1997) Hasil dari observasi peneliti bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa melalui program kampung ternak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilokasi program.

Kegiatan yang dilakukan oleh penerima manfaat untuk merubah kondisi agar lebih baik juga termasuk perubahan diri dengan kemandirian terus bekerja dengan halal, jujur dalam bertindak dan menjaga kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga, melindungi harkat, martabat dan derajat kehidupan baik dirinya maupun keluarganya. Terbukti dari kemandirian para penerima manfaat program kampung ternak sekarang, aktif dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin selasa kliwon, adanya TPA bagi anak-anak warga Dusun Gunung Butak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta, dilaksanakan

melalui beberapa proses diantaranya :a) Sosialisasi yang jelas dan tersampaikan kepada mitra binaan program. Dengan melakukan tahap sosialisasi dengan pemerintah setempat diantaranya tahap audiensi dengan Dinas Peternakan Gunung Kidul, koordinasi dengan tokoh masyarakat Kepala Dukuh, Desa, assisment penerima manfaat program. b)Pembentukan kelembagaan lokal berbentuk kelompok ternak. Membentuk kelompok ternak dengan ketua kelompok yaitu Kepala Dukuh Dusun Gung Butak, Bapak Sugiran. Kelompok pertama terdiri dari 20 orang gabungan dari ke empat Rt Dusun Gunung Butak. c) Penguatan modal dengan Modal yang diberikan oleh Dompot Dhuafa adalah bantuan 20 ekor kambing yang digulirkan kepada pengurus kelompok. d) Pembudidayaan Ternak, menggunakan sistem gaduh. Kambing tersebut dipelihara oleh peternak dengan sistem bergulir. Sistem bergulir yang dimaksud adalah setelah kambing indukan mempunyai anak minimal 2 ekor kambing, induk tersebut digulir kepada penerima manfaat lainnya yang belum mendapatkan ternak kambing. Setelah induk kambing digulir 2 anak kambing tersebut menjadi hak milik peternak. Proses tersebut terus berjalan dengan tujuan semua warga Dusun Gunung Butak dapat memelihara ternak. Penguatan Kapasitas Mitra Peternak Penerima Manfaat Melalui Pelatihan dan Penyuluhan yang

ditangani langsung oleh Dinas Peternakan Gunung Kidul, serta praktisi-praktisi dari akademisi.

2. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa terhadap kesejahteraan masyarakat dhuafa dalam perspektif ekonomi Islam melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta, dapat memberikan dampak yang positif, dilihat dari keuntungan ternak yang dimiliki oleh mayoritas penerima manfaat. Dengan keuntungan tersebut masyarakat merasa aman dan nyaman mempunyai kambing milik pribadi dan berarti telah mempunyai tabungan berjangka panjang dan bersifat produktif, karena dari kambing tersebut mampu dikembangkan, dan tidak boleh dijual habis agar kambing tidak habis atau hilang, keuntungan tersebut secara otomatis mampu mensejahterakan para penerima manfaat. Dari sisi Perspektif Ekonomi Islam kesejahteraan dapat dilihat dari 1) *Al-baqa'* (ketahanan dan keberlangsungan hidup) untuk menjaga ketahanan dan keberlangsungan hidup penerima manfaat program kampung ternak Dusun Gunung Butak dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA, juga mempunyai tabungan jangka panjang berupa ternak kambing yang sudah menjadi hak milik peternak. 2) *Al-Ghina*: Kerja dan Kelayakan Hidup, program kampung ternak membebaskan mereka dari kemiskinan dan kemelaratan, dapat memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari dan mampu membeli komoditas bahan pokok.

Kegiatan yang diberikan juga memberikan dampak yang positif masyarakat menyadari akan perubahan hidup yang lebih baik, serta meningkatnya kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin setiap minggu, adanya TPA bagi anak-anak, hal ini memberikan dampak positif *Al-'izz* (kemuliaan diri) kesadaran masyarakat dalam beragama dan silaturahmi warga semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung ternak jogja, ada beberapa hal yang dapat di pertimbangkan sebagai masukan dan memberikan sara-saran untuk meningkatkan kemajuan program kampung ternak oleh Dompot Dhuafa Jogja, sebagai berikut:

1. Bagi Dompot Dhuafa Jogja
Sesuai dengan Visi Dompot Dhuafa Jogja yaitu terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung ternak perlu adanya peningkatan program untuk kelanjutan program dimasa mendatang. Dalam pemberian modal kambing, penerima manfaat program kampung ternak Dusun Gunung Butak mengeluhkan kurang adanya bantuan

kambing jantan yang menjadi faktor utama untuk pengembangan kambing ternak betina. Setidaknya ada beberapa kambing jantan dalam kelompok agar mudah dalam pengembangbiakannya, agar tidak mencari-cari kambing jantan milik peternak lainnya.

Pihak Dompot Dhuafa juga diharapkan dapat melengkapi pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan oleh peternak, seperti alat untuk pembuatan pupuk organik, sarana dan prasarana kandang dan dapat memberikan akses pasar yang luas.

2. Bagi peneliti berikutnya

Pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Jogja masih jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan kekurangan-kekurangan dari penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk penelitian berikutnya, dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dimana identifikasi masalah akan selalu berbeda-beda dan strategi bentuk pemberdayaan juga bermacam-macam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraiyyah D, 2007, *Meneropong Fenomena Kemiskinan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Aziz Muslim, 2008, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang

Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Basrowi Suwandi, 2008, *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
 Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah
 Djunaidi Ghony, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
 Ismail Solihin, 2012, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga.
 Mubyarto, 1997, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media.
 Muhammad Teguh, 2001, *Metodologi penelitian ekonomi teori dan aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
 Nanih Machendrawaty, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
 Nasruddin Harahap, S. d, 1992, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat 1.
 Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
 _____, 2012, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
 Sumodiningrat Gunawan, 1998, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Supriyono, 1998, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta).

Tesis dan Skripsi

- Abdul Salam, 2010, *Analisis Praktek Bagi Hasil Antara Juragan dan Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Tesis, Yogyakarta: UGM Pasca Sarjana.

WEBSITE

- M Quraish Sihab, 'Wawasan Al-Qur'an' dalam www.media.isnet.org
www.dompethuafa.org
www.eprints.uny.ac.id